

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK

SUKMAWATI<sup>1</sup>, KHAIRUL AKBAR<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: [sukmawatilwkbanggai2020@gmail.com](mailto:sukmawatilwkbanggai2020@gmail.com),  
[khairul92unismuhluwuk@gmail.com](mailto:khairul92unismuhluwuk@gmail.com)

**Abstrak** : Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan keterampilan baca dan tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa di SMP Negeri SATAP Tolokibit dan apa saja kendala dan solusi dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan BTQ Metode penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti langsung ke lapangan untuk penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI dalam memperbaiki Kemampuan BTQ Siswa di SMP Negeri SATAP Tolokibit, yaitu 1) Sebelum memulai pembelajaran Agama Islam guru menugaskan siswa untuk BTQ sambil dikoreksi bacaannya selama 20 menit. 2) Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan BTQ siswa, seperti:(a) ceramah, (b) tanya jawab, (c) pelatihan. 3) Penggunaan media LCD dalam pembelajaran membaca dan menulis agar Al-Quran lebih menarik 4) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi Al-Quran yaitu: (a) Siswa yang BTQ di sekolah memiliki waktu belajar yang terbatas. (b) Terdapat sedikit variasi baca Al-Qur'an. 5) Solusi atas kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan BTQ siswa dengan berbagai cara, terutama dengan memanfaatkan dan memanfaatkan waktu belajar di sekolah dan bekerjasama dengan orang tua dan guru pengajian. Hal ini juga berdampak unik pada minat baca tulis Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah, di lokasi desa Tolokibit, dengan menggunakan media-media mutakhir yang semakin banyak.

**Kata kunci:** Strategi guru, Baca Tulis, Al-Qur'an

**Abstract** : The teacher's strategy for Islamic Religious Education (PAI) is very important in improving students' reading and writing Al-Qur'an (BTQ) skills. The purpose of this study was to find out how the PAI teacher's strategy was in improving students' BTQ skills at SMP Negeri SATAP Tolokibit and what were the obstacles and solutions to the PAI teacher's strategy in improving BTQ skills. This research method is qualitative where researchers go directly to the field for research. Data was collected through observation and interviews. The results of this study indicate that the PAI teacher's strategy in improving students' BTQ abilities at SMP Negeri SATAP Tolokibit, namely 1) Before starting Islamic learning the teacher assigns students to BTQ while correcting their reading for 20 minutes. 2) The use of various methods in learning improves students' BTQ skills, such as: (a) lectures, (b) questions and answers, (c) training. 3) The use of LCD media in learning to read and write so that the Al-Quran is more interesting 4) The obstacles faced by teachers in increasing Al-Quran literacy are: (a) Students

who have BTQ at school have limited study time. (b) There are slight variations in reading the Qur'an. 5) Solutions to the obstacles encountered in improving students' BTQ skills in various ways, especially by utilizing and utilizing study time at school and collaborating with parents and recitation teachers. This also has a unique impact on students' interest in reading and writing the Koran in the school environment, in the village of Tolokibit, by using more and more cutting-edge media.

**Keywords:** *Teacher strategy, Read and Write, Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi sekarang semakin semakin canggih, perkembangannya yang begitu pesat, sehingga semakin mudah untuk menemukan dan pertukaran informasi dengan sangat cepat melalui media internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini diharapkan ke depannya dapat membantu manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya, jika dahulu Al-Qur'an hanya bisa dibaca dalam bentuk mushaf Al-Qur'an, saat ini sudah dapat dibaca di media komunikasi seperti handphone. Oleh karena itu, Alquran harus disimpan di ponsel atau android Anda sehingga Anda dapat membawanya kemanapun Anda pergi. Ini memberi kemudahan dalam membaca Alquran. Namun pada kenyataannya justru saat ini banyak yang menghabiskan waktu dengan membuka media sosial seperti facebook, instagram, tiktok, whatsapp dan media sosial lainnya dengan tidak mengenal waktu sehingga aplikasi Al-Qur'an jarang dibuka apalagi membaca dan mempelajarinya.

Permasalahan di atas merupakan tantangan dan perlu dipikirkan oleh pendidik strategi pembelajaran yang tepat dalam mempelajari Al Quran. Mengetahui efektifitas dan kendala didalam pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang muncul dan mencegah permasalahan yang ada guna mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul. Mengadopsi suatu metode sangatlah penting. Karakter mulia. Peran lembaga sekolah juga sangat dibutuhkan, begitu juga dengan kerja para pendidik. Misalnya, membuat program-program inovatif dan kreatif yang dibutuhkan para pemangku kepentingan untuk menjawab tantangan zaman dalam penyempurnaan Alquran. Terutama untuk siswa.

Pendidik sebagai sumber ilmu, dan mereka yang memberikan pembelajaran Alquran, perlu meningkatkan kualitasnya, terutama dalam kaitannya dengan ilmu Alquran. Dengan pendidik yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas, siswa tidak hanya mampu BTQ dengan lancar, tetapi juga memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pembelajaran ini dibutuhkan strategi yang tepat guna hasil yang optimal. Secara khusus, bertujuan untuk meningkatkan kualitas BTQ siswa.

Upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan potensi peserta didik merupakan wujud pelaksanaan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (1). Sehingga dari segi UU dan Permendiknas di atas, maka upaya meningkatkan keterampilan peserta didik seperti BTQ mempunyai legitimasi yang kuat.

SMP Negeri SATAP Tolokibit telah mengembangkan strategi pembelajaran Alquran untuk meningkatkan literasi siswa dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan menulis Alquran. Berdasarkan kemampuan peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit yang terbilang rata-rata masih kurang, oleh karena itu perlu peningkatan kemampuan BTQ mereka. Sehingga, peneliti ingin mengetahui langkah dan strategi guru PAI untuk meningkatkan literasi Al-Quran siswanya. Pada saat peneliti melihat langsung kondisi sekolah siswa sangat menghormati guru dan harmonis baik di luar maupun di dalam kelas, saling sapa antara guru dan guru, guru dan siswa ketika saling bertemu yang selalu tampak. Selain itu, saat waktu shalat Dzuhur tiba para guru dan siswa segera ke masjid dengan tertib untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

SMP Negeri SATAP Tolokibit, sebuah lembaga pendidikan negeri di Kabupaten Banggai Selatan Banggai, adalah salah satu sekolah negeri dengan kuota pendidikan agama yang sangat terbatas. Oleh karena itu, masih banyak peserta belum mahir BTQ. Sehingga, sangat diperlukan strategi yang harus diterapkan oleh guru PAI agar siswa mampu baca Al-Qur'an dengan lancar sesuai hukum tajwid.

Karena pentingnya dan urgensi peningkatan literasi Alquran, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Qur’an peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2018) yaitu suatu langkah penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif dari kata maupun kalimat yang diucapkan atau ditulis oleh beberapa orang dan mengamati tingkah laku mereka. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari hingga Maret 2020, lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri SATAP Tolokibit merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tolokibit Kecamatan Banggai Selatan. Kehadiran peneliti dilapangan pada penelitian ini sebagai instrumen serta penghimpun data. Penelitian ini berbentuk catatan lapangan, dimana pada pelaksanaannya merekam semua kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah, sehingga pencatatan lapangan bisa melengkapi data observasi. Maka diharapkan tidak satupun data terlewatkan dalam penelitian ini. Sumber data primer berasal dari guru PAI SMP Negeri SATAP Tolokibit. Sumber data sekunder diperoleh dari informan dan dokumen resmi sekolah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Strategi peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMP Negeri SATAP Tolokibit**

Upaya meningkatkan kemampuan BTQ siswa SMP Negeri SATAP Trokibit diadaptasikan dengan PAI di kelas. Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting untuk kebutuhan kehidupan sehingga guru Islam harus menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswanya. Untuk meningkatkan kemampuan BTQ seorang siswa, strategi diterapkan dengan banyak cara serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hasil wawancara dengan Guru PAI pendapatnya: “Menggunakan metode pelatihan, ceramah dan tanya jawab dalam PAI dapat meningkatkan literasi Al Quran. Sumber belajar yang digunakan diantaranya: Buku Iqra' dan Al-Qur'an

serta terjemahannya. Siswa bervariasi dalam kemampuan mereka untuk BTQ, begitu pula pemahaman mereka tentang Tajwid. Ini karena latar belakang siswa. Beberapa siswa telah menyelesaikan Al-Qur'an sejak mereka di SD. Diajarkan di tingkat iqro. Dengan latar belakang tersebut, meskipun membaca Al-Qur'an belum mahir sesuai kaidah ilmu tajwid. -Qur'an."

Dari hasil wawancara di atas, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, yaitu dengan menerapkan beberapa metode di antaranya latihan, ceramah, dan tanya jawab. Penjelasan tentang metode sebagai berikut:

Metode ceramah bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam BTQ di SMP Negeri SATAP Tolokibit yaitu, Agar bisa membangkitkan motivasi siswa dalam BTQ. Memberikan nasihat-nasihat tentang keutamaan Al-Qur'an.

Metode pelatihan tersebut merupakan cara yang cocok untuk meningkatkan kemampuan BTQ siswa. Ini karena ketangkasan dapat ditingkatkan dengan latihan teratur. Strategi upaya meningkatkan kemampuan BTQ pada peserta didik Di SMP Negeri SATAP Tolokibit, yaitu dengan latihan: Siswa terlebih dahulu ditugaskan untuk membacakan sebuah ayat dari Al Quran, guru mendengar siswa membaca Al Quran, mengoreksi bacaan jika ada yang tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, kemudian guru memberitahu siswa Menanyakan kalimatnya. Amalkan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Metode Tanya Jawab merupakan metode yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran lebih hidup, karena peserta didik ikut aktif. Proses Tanya jawab dilakukan setelah peserta didik selesai membaca ayat tertentu, Guru kemudian mengajukan pertanyaan langsung tentang Hukum Bacaan. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara: guru menanyakan tentang memperbaiki bacaan peserta didik yang masih salah dan menjelaskan hukum tajwidnya serta menanyakan langsung apa yang sudah dijelaskan.

## 2. Hambatan dan Solusi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ di SMP Negeri SATAP Tolokibit

Adapun hambatan baca tulis Al-Qur'an yaitu:

- a. Belum adanya strategi khusus dari sekolah.

- b. Peserta didik kurang memiliki minat untuk belajar agama.
- c. Peserta didik sering menggunakan Handphone hanya untuk bermain dan media sosial
- d. Tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya ilmu Al-Qur'an untuk dipelajari
- e. Kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga untuk mempelajari ilmu Al Quran
- f. Waktu yang diberikan untuk belajar Al Quran di kelas tidak maksimal. Khususnya, bacaan dan tulisan Alquran sangat terbatas
- g. Tidak memahami ilmu tajwid
- h. Masih kaku dalam menulis huruf-huruf hijaiyah.

Strategi Guru PAI untuk mengatasi hambatan yang ada dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit yaitu: program sekolah perlu disusun khusus untuk peningkatan BTQ, Memaksimalkan waktu belajar di sekolah, memberikan tugas dan kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan penggunaan handphone untuk membaca AlQur'an, memberikan motivasi kepada peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Langkah-langkah atau Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik di SMP SATAP Tolokibit, guru menyusun langkah atau strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa strategi yang baik, maka kemungkinan besar tujuan tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru PAI di SMP SATAP Tolokibit menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang di maksud.

Istilah strategi biasanya diasosiasikan dengan taktik. Taktik adalah semua cara dan sarana untuk mencapai hasil maksimal yang diharapkan (Arifin, 2003).

Strategi adalah suatu cara untuk mewujudkan suatu tujuan dengan mudah. Menentukan strategi bukanlah hal yang mudah karena memerlukan langkah-

langkah atau beberapa tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Zain, 2010), strategi terdiri dari garis besar sebagai dasar tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat-pendapat ahli dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindakan yang direncanakan secara sadar dan ditentukan dari awal sampai akhir untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi siapa, apa, dan bagaimana proses kegiatan. Dibutuhkan metode, teknik dan media agar dapat BTQ dengan benar dan tepat sesuai dengan tajwid.

Adapun langkah-langkat atau strategi yang dilakukan adalah guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik adalah penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan nasehat penting belajar Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan terhadap penggunaan handphone sebagai media belajar BTQ.

## 2. Metode BTQ oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri SATAP Tolokibit, bahwa dalam mengajarkan BTQ, Guru menggunakan beberapa metode agar peserta didik bisa cepat memahami kaidah tajwid dan bisa mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Karena tanpa metode maka tujuan pembelajaran tidak akan mudah dicapai.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan (Arifin, 2003) Guru harus memikirkan proses pembelajaran dan bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa metode yang dapat digunakan guru PAI di SMP Negri SATAP Tolokibit, diantaranya:

### Metode Ceramah

Guru PAI mengajarkan BTQ dengan menggunakan metode Ceramah dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk semangat belajar Al-Qur'an secara langsung dengan menyampaikan beberapa keutamaan belajar Al-Qur'an dan faedah mengajarkannya. Hal ini perlu dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pentingnya belajar BTQ, baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya dan peserta didik bisa termotivasi untuk

belajar BTQ. Dengan penggunaan metode ceramah ini juga bertujuan agar pembelajaran lebih efektif karena peserta didik bisa berhadapan langsung dengan guru untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Metode ceramah adalah metode pengajaran melalui lisan dan disampaikan oleh guru kepada siswa. Agar siswa dapat belajar secara efektif, siswa harus secara teratur melatih kemampuan berpikirnya untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan mencatat pemikirannya perlu melakukannya (Hafni, 2005).

#### Metode Tanya Jawab

Selain metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran BTQ, guru PAI juga menggunakan metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode guru bertanya kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan guru. Dalam proses belajar mengajar penerapan tanya jawab, dapat dilakukan saat pembelajaran di mulai, pada pertengahan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran (Basyirun, 2005).

#### Metode Latihan

Metode pelatihan adalah metode yang digunakan untuk melatih keterampilan yang telah Anda pelajari. Karena dengan menggunakan cara ini anda bisa benar-benar menyempurnakan pengetahuan anda dan siap waspada (Ramayulis, 2010).

Penggunaan metode secara bersamaan dalam satu waktu proses pembelajaran, dikenal dengan istilah eklektik. Metode ini digunakan dengan cara menggabungkan beberapa metode dalam satu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Karena jika metode yang digunakan hanya satu saja maka pembelajaran akan membuat jenuh peserta didik dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Karena mengingat bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga penting untuk dikolaborasi untuk saling melengkapi.

Menurut (Syatiri, 1982), bahwa Pada hakekatnya, ajaran Alquran dapat diimplementasikan dengan berbagai metode, di antaranya:

##### a. Metode Sinetetik



Metode pembelajaran membaca ini diawali dengan mengenali huruf hijaiyah terlebih dahulu. selanjutnya diberi harakat, kemudian disusun menjadi *kalimah* (kata), setelah itu dirangkaikan *kalimah* itu dalam suatu *jumlah* (kalimat).

b. Metode Bunyi

Metode pembelajaran ini dimulai dengan bunyi huruf. Misalnya: AA-BA-TA-Tsa. Kata-kata disusun dari bunyi-bunyi ini untuk membentuk kata/kalimat biasa.

c. Metode Meniru

Imitasi adalah evolusi fonetik atau mengikti Gerakan mulut. Dengan cara ini, guru mengajarkan cara mengucapkan huruf yang benar melalui mulut, bibir, lidah, atau yang dikenal dengan aksara maharijur (asal huruf). Siswa, di sisi lain, dapat melihat langsung bagaimana huruf dilafalkan berdasarkan setiap huruf dari guru yang mereka tiru.

d. Metode Eklektik

Metode eklektik, disebut juga metode kombinasi atau campuran, digunakan oleh para guru untuk memanfaatkan metode tersebut dengan maksud agar metode-metode tersebut saling melengkapi, agar dapat digunakan dalam beberapa cara. untuk menyampaikan materi. Digunakan dengan menerapkan metode yang tepat. Yang lain dapat saling melengkapi kekurangan tiap metode dan menyesuaikan kondisi yang ada.

3. Hambatan dan solusi dalam peningkatan kemampuan BTQ peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit

Dalam setiap usaha kadang tidak terlepas dari namanya hambatan atau kendala, begitu juga dalam upaya peningkatan kemampuan BTQ peserta didik mengalami hambatan-hambatan, akan tetapi setiap hambatan atau kendala pasti ada solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit adalah kurang motivasi untuk belajar BTQ, kebanyakan bermain handphone, waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah. Menurut Slameto, hambatan tersebut disebabkan karena faktor minat dan kesiapan yang ada dalam faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar (Slameto, 2010).

Oemar mengatakan bahwa “hambatan adalah segala sesuatu yang merintang, menghalangi, menghambat yang dihadapi manusia atau individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari datangnya silih berganti, untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992).

Dikatakan juga oleh Subhi As-Shalih bahwa faktor-faktor penyebab peserta didik kurang kemampuan mereka BTQ secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling berpengaruh adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca Al-Qur’an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta dengan BTQ (As-Shalih, 2009).

Adapun solusinya dari hambatan-hambatan tersebut adalah guru terus memotivasi peserta didik dengan nasehat-nasehat dan menyampaikan keutamaan mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya, menggunakan waktu yang terbatas dengan maksimal, serta memberikan arahan kepada peserta untuk menggunakan hp untuk belajar dan membaca hal-hal yang bermamfaat, diarahkan ke pendidikan non formal seperti ikut serta di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika suatu usaha tanpa strategi yang tepat maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan diharapkan. Oleh karena itu guru PAI di SMP SATAP Tolokibit menyusun strategi untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan BTQ dengan penggunaan metode yang bervariasi.

Metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan BTQ dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode latihan, tanya jawab, dan ceramah biasa disebut dengan istilah metode eklektik.dengan penggunaan metode akan membuat peserta didik di SMP SATAP Tolokibit termotivasi, tertarik, menyenangkan dan tidak merasa jenuh.

Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik rendah, penggunaan handphone hanya untuk bermain bukan untuk media belajar, terbatasnya waktu belajar. Adapun solusinya adalah tetap memberikan motivasi belajar BTQ kepada peserta didik, memberikan arahan penggunaan handphone sebagai media belajar dan karena terbatasnya waktu maka harus memaksimalkan waktu yang dengan menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2003). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As-Shalih, S. (2009). *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Basyirun, M. U. (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hafni, L. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesendo.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syatiri, M. A. (1982). *Pedoman Pengajian Al Qur'an Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Pusat Kajian Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI.
- Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.